PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)/
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - 30 September 2026 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2025 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – September 30, 2026 (unaudited) and December 31, 2025 and for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
INFORMATION AS OF SEPTEMBER 30, 2026
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER
30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned, on behalf of the Board of Directors*:

Nama/ *Name*	:	Sugeng Pangraksa
Alamat kantor/ *Office address*	:	Gedung Gandasari, Jl. Ciputat Raya No. 123, RT.001/ RW.008, Pondok Pinang, Jakarta 12310
Nomor telepon/ *Phone Number*	:	+62 21 57944766
Jabatan/ *Position*	:	Direktur Utama/ *President Director*

Nama/ *Name*	:	Meita Liliasari
Alamat kantor/ *Office address*	:	Gedung Gandasari, Jl. Ciputat Raya No. 123, RT.001/ RW.008, Pondok Pinang, Jakarta 12310
Nomor telepon/ *Phone Number*	:	+62 21 57944766
Jabatan/ *Position*	:	Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa/ *state that*:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;

2. Informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial information of the Company and its subsidiaries;*

2. *The consolidated financial information of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the consolidated financial information of the Company and its subsidiaries has been completely and correctly disclosed;*

   b. *The consolidated financial information of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information and facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2026/ *Oktober 29, 2026*
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES



Sugeng Pangraksa
Direktur Utama/ *President Director*

Meita Liliasari
Direktur/ *Director*

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,627,888,001,853	5	1,787,521,135,697	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,013,095,730	30	11,968,865,549	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar IDR 29.336.576.142 pada 30 September 2026 (31 Desember 2025: IDR 23.809.521.984)	138,302,968,898		136,997,641,329	Third parties - net of allowance for credit losses of IDR 29,336,576,142 at September 30, 2026 (December 31, 2025: IDR 23,809,521,984)
Aset kontrak	5,352,965,994		7,714,379,917	Contract assets
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	30	46,615,685,888	Related parties
Pihak Kketiga	86,492,340,994			Third parties
Persediaan	18,301,747,309	7	15,255,443,210	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8,415,592,901		1,504,181,051	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	11,900,379,218		17,793,259,100	Advances and prepaid expenses
	2,898,667,092,897		2,025,370,591,741	
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	8	22,701,416,384	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar	2,898,667,092,897		2,048,072,008,125	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pinjaman jangka panjang kepada Pihak berelasi	-	9	975,000,000,000	Long-term loan to Related parties
Uang muka pembelian aset tetap	-	10	196,892,630,500	Advance for purchase property,vessels and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1,277,359,526,931	11	1,090,320,340,830	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar IDR 13.494.657.971 pada 30 September 2026 (31 Desember 2025: IDR 10.768.353.012)	4,543,847,027	12	7,270,155,244	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of IDR 13,494,657,971 at September 30, 2026 (December 31, 2025: IDR 10,768,353,012)
Aset tidak lancar lainnya	86,622,531,986		11,603,750,966	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,368,525,905,944		2,281,086,877,540	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	4,267,192,998,841		4,329,158,885,665	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	13	8,302,894,907	Related parties
Pihak ketiga	46,376,083,034	30	41,575,290,986	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	81,409,599	30	27,351,699,463	Related parties
Pihak ketiga	149,327,192		113,935,814	Third parties
Utang pajak	2,891,661,525	14	30,188,565,509	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	10,910,315,754	15	40,958,927,793	Accrued expenses
Uang muka dari pihak ketiga	631,982,171		1,931,982,171	Advance from third parties
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Liabilitas sewa	4,083,876,575	16	3,795,292,054	Lease liabilities
Utang bank	-	17	107,072,556,285	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	65,124,655,850		261,291,144,982	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Liabilitas sewa	1,075,323,139	16	4,184,558,558	Lease liabilities
Utang bank	-	17	128,381,001,357	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	15,681,443,857	29	13,161,837,589	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	16,756,766,996		145,727,397,504	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	81,881,422,846		407,018,542,486	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal IDR 100 (nilai penuh) per saham				Capital stock - IDR 100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.750.026.639 saham pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	175,002,663,900	18	175,002,663,900	Subscribed and paid-up - 1,750,026,639 shares at September 30, 2026 and December 31, 2025
Tambahan modal disetor	361,669,861,539	19	361,669,861,539	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	4,879,496,848	20	4,879,496,848	Other components of equity
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1,357,366,804,706		1,357,366,804,706	Currency translation adjustment
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2,637,336,347		2,637,336,347	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2,265,144,988,556		2,001,883,120,320	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	4,166,320,922,045		3,903,439,283,660	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	18,990,653,950	21	18,701,059,519	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	4,185,311,575,995		3,922,140,343,179	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,267,192,998,841		4,329,158,885,665	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	Catatan/ *Notes*	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
PENDAPATAN	619,455,883,543	22.30	663,195,368,570	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(481,194,482,392)	23.30	(443,370,528,148)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	138,261,401,151		219,824,840,422	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(62,172,666,855)	24.30	(58,862,829,054)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	98,872,436,664	25	97,181,753,918	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	80,324,835,484		14,972,075,901	Gain (loss) from foreign exchange
Keuntungan penjualan aset tetap	37,191,213,731	11	64,613,455,018	Gain on sale of property, vessel and equipment
Beban keuangan	(19,400,538,452)		(19,636,640,150)	Finance costs
Beban pajak final	(7,433,470,603)	26	(7,964,932,463)	Final tax expense
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	(2,471,978,303)		(2,139,413,773)	Other gain (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	263,171,232,817		307,988,309,819	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	27	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	263,171,232,817		307,988,309,819	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	-	29	-	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	263,171,232,817		307,988,309,819	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	262,881,638,386		307,195,758,717	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	289,594,431		792,551,102	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	263,171,232,817		307,988,309,819	Profit for the period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	262,881,638,386		307,195,758,717	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	289,594,431		792,551,102	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	263,171,232,817		307,988,309,819	Total comprehensive income for the period
Laba per saham dasar	150.22	28	175.54	Total basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)

	Modal disetor/ *Paid-up capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other components of equity*: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefit obligation*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other components of equity*: Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali/ *Difference in value of equity transactions with non-controlling interests*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Currency translation adjustment*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Saldo per 1 Januari 2025	175,002,663,900	361,669,861,539	16,079,677,588	(15,243,998,249)	1,357,366,804,706	2,637,336,347	1,631,716,695,741	3,529,229,041,572	17,984,167,394	3,547,213,208,966	Balance as of January 1, 2025
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	307,195,758,717	307,195,758,717	792,551,102	307,988,309,819	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	307,195,758,717	307,195,758,717	792,551,102	307,988,309,819	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2025 (tidak diaudit)	175,002,663,900	361,669,861,539	16,079,677,588	(15,243,998,249)	1,357,366,804,706	2,637,336,347	1,938,912,454,458	3,836,424,800,289	18,776,718,496	3,855,201,518,785	Balance as of September 30, 2025 (unaudited)
Saldo per 1 Januari 2026	175,002,663,900	361,669,861,539	20,123,495,097	(15,243,998,249)	1,357,366,804,706	2,637,336,347	2,001,883,120,320	3,903,439,283,660	18,701,059,519	3,922,140,343,179	Balance as of January 1, 2026
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	262,881,638,386	262,881,638,386	289,594,431	263,171,232,817	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	262,881,638,386	262,881,638,386	289,594,431	263,171,232,817	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2026 (tidak diaudit)	175,002,663,900	361,669,861,539	20,123,495,097	(15,243,998,249)	1,357,366,804,706	2,637,336,347	2,264,764,758,706	4,166,320,922,046	18,990,653,950	4,185,311,575,996	Balance as of September 30, 2026 (unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Pelanggan	624,940,685,558	611,812,218,847	Customer
Lain-lain	2,176,061,138	4,775,831,503	Others
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(423,949,092,297)	(355,699,834,922)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(58,070,018,323)	(67,931,738,878)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	145,097,636,076	192,956,476,550	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(7,433,470,603)	(7,964,932,463)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	137,664,165,473	184,991,544,087	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	134,482,663,401	149,500,000,000	Proceeds from sale of property, vessels and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	58,500,000,000	67,590,203,240	Proceeds from disposal of noncurrent assets held for sale
Penerimaan bunga	51,538,254,162	64,046,817,614	Interest received
Penerimaan uang muka penjualan aset tetap	-	-	Advance receipt from disposal of property, vessels and equipment
			Proceeds from sale of property, vessels
Perolehan aset tetap	(181,114,469,888)	(118,077,807,200)	Acquisition of property, vessels and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(78,029,000,000)	-	Decrease (increase) in advance for purchase property, Increase in other non-current assets
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(14,622,552,325)	163,059,213,654	Net Cash (used in) Provided By Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pelunasan pinjaman jangka panjang	975,000,000,000	-	Settlement of long-term loan
Penerimaan utang bank	360,000,000,000	-	Proceeds from bank loan
Penerimaan utang bank		-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang kepada bank	(596,781,056,398)	(80,031,197,133)	Payment of loan to bank
Pembayaran beban keuangan	(18,073,039,696)	(18,685,335,866)	Financial charges paid
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(2,820,650,898)	(2,574,676,161)	Payment of principal lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	717,325,253,008	(101,291,209,160)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	840,366,866,156	246,759,548,581	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1,787,521,135,697	2,177,681,360,978	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	2,627,888,001,853	2,424,440,909,559	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, S.H., No. 107 tanggal 24 Maret 1996. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2 10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 November 1996. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 23 Juni 2026, dibuat dihadapan Engawati Gazali, S.H., Notaris di Jakarta, akta tersebut telah memperoleh persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0044883.AH.01.02.TAHUN 2026 dan pemberitahuan perubahan data perseroannya telah diterima dengan surat No. AHU-AH.01.09-0366346, keduanya tertanggal 1 Juli 2026.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Gandasari Tower, Jl. Ciputat Raya No. 123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah angkutan laut dalam negeri untuk barang umum, angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus dan aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 30 September 2026 adalah 101 (31 Desember 2025: 177).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, S.H., dated 24 March 1996. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated 6 November 1996. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 03 dated 23 June 2026, executed before Engawati Gazali, S.H., Notary in Jakarta. The deed has obtained approval for the amendment to the Articles of Association from the Minister of Law of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0044883.AH.01.02.TAHUN 2026, and the notification of the change in the Company's data has been acknowledged under Letter No. AHU-AH.01.09-0366346, both dated 1 July 2026.

The Company's head office is located at Gandasari Tower, Jl. Ciputat Raya No. 123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of major activities is to engage in providing domestic sea transportation for general items, providing domestic sea transportation for specific items and supporting activities of mining and excavation. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) have permanent employees of 102 as of September 30, 2026 (December 31, 2025: 177).

The Company's management as of September 30, 2026 and December 31, 2025 consists of the following:

	30 September/ *September 30,* 2026		31 Desember/ *December 31,* 2025
Komisaris			**Commissioners**
Komisaris Utama	: Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H	Armand Setiawan Tanudjaja	: President Commissioner
Komisaris	: Rina Yohana	Wisma Bharuna Andre	: Commissioner
Komisaris Independen	: Rico Rustombi Aryo Wibisono	Kevin Evan Suandar	: Independent Commissioners

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Direksi			**Directors**
Direktur Utama	: Sugeng Pangraksa	Zhang Hao	: President Director
Direktur	: Meita Liliasari Hessa Afigthyven Dyan Puspita Sari Dachi	Susan Faustine	: Directors
Kepala Internal Audit	: Kautsar Rosadi	Reza Adiasa	: Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	: Rama Urip Nugraha	Emy Oktavia	: Corporate Secretary
Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan			**Audit, Risk and Compliance Committee**
Ketua	: Aryo Wibisono	Kevin Evan Suandar	: Chairman
Anggota	: Wulan Daryco Betris Sandy Herdiansyah Sandra Aulia	I Made Andre Wijaya Aldias Witrasiwi	: Members

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.750.026.639 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Public Offering of Shares of the Group

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges (IDX).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's 1,750,026,639 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
						IDR	IDR
PT Mitra Galley Segara Sejati (MGSS) (Sebelumnya/*previously* PT Mitra Swire CTM (MSC))	Jakarta	Transportasi Laut/ *Sea Transportation*	2008	99.00%	99.00%	461,988,036,488	455,974,960,028
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Transportasi Laut/ *Sea Transportation*	2012	99.00%	99.00%	269,729,910,522	259,392,534,760
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Transportasi Laut/ *Sea Transportation*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	50.00%	50.00%	32,368,898,120	32,368,898,120
PT Transship Teknik Solusi (TTS)	Jakarta	*Aktivitas Penyeleksian Dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri / Selection and Placement for Domestic Workers*	2017	99.00%	99.00%	6,599,497,794	6,406,101,842

2. STANDAR BARU DAN AMENDEMEN

a. Amendemen standar baru yang diadopsi pada 1 Januari 2026

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 117, *Kontrak Asuransi*
- PSAK 117 (amendemen), *Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif*
- PSAK 221 (amendemen), *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran*

b. Standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan yang ada tapi belum efektif berlaku dan belum diadopsi secara dini oleh Grup

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026, yaitu:

- PSAK 107 (penyesuaian tahunan 2024), *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
- PSAK 109 (penyesuaian tahunan 2024), *Instrumen Keuangan*
- PSAK 110 (penyesuaian tahunan 2024), *Laporan Keuangan Konsolidasi*
- PSAK 207 (penyesuaian tahunan 2024), *Laporan Arus Kas*
- PSAK 109 dan PSAK 107 (amendemen), *Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. NEW TANDARDS AND AMENDMENTS

a. Amendments to standards adopted as at January 1, 2026

In the current year, the Group has applied, a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 202, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- PSAK 117, *Insurance Contracts*
- PSAK 117 (amendment), *Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information*
- PSAK 221 (amendment), *The Effects of Changes in Foreign Rates regarding Lack of Exchangeability*

b. New standards, amendments and annual improvements that exist but have not yet become effective and have not been adopted early by the Group

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2026, is:

- PSAK 107 (annual improvements 2024), *Financial Instruments: Disclosures*
- PSAK 109 (annual improvements 2024), *Financial Instruments*
- PSAK 110 (annual improvements 2024), *Consolidated Financial Statements*
- PSAK 207 (annual improvements 2024), *Statement of Cash Flows*
- PSAK 109 and PSAK 107 (amendment), *Classification and Measurement of Financial Instruments*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan basis akrual dan konsep biaya historis, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada jumlah nilai revaluasian atau nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan keuangan. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Rupiah Indonesia (“IDR”), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3e untuk informasi mata uang fungsional Grup.

Kecuali dinyatakan diatas dalam Catatan 2, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The Group’s consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis and under the historical cost convention except for financial instruments measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in Indonesian Rupiah (“IDR”), unless otherwise specified. Refer to Note 3e for the information on the Group functional currency.

Except as described above in Note 2, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the periods ended December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pemilikan suara dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments: or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts

berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepaskan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. Has control or joint control over the reporting entity;

   ii. Has significant influence over the reporting entity; or

iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- model bisnis dalam mengelola aset keuangan; dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

g. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in statement of profit or loss.

Financial Assets

Classification of financial assets

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortised cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The classification is determined by basis of both:

- the entity's business model for managing financial assets; and
- the contractual cash flows characteristics of the financial asset.

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognise a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya, kecuali untuk penurunan nilai piutang usaha yang disajikan dalam beban lain-lain.

All income and expenses relating to financial assets that are recognised in profit or loss are presented within finance costs, finance income or other financial items, except for impairment of trade accounts receivable which is presented within other expenses.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets at amortized cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut:

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Diskonto dihilangkan jika pengaruh diskonto tidak material. Kas dan setara kas, kontrak aset, piutang usaha dan piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

After initial recognition, these are measured at amortized cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. The Group's cash and cash equivalents, contract assets, trade and other accounts receivables fall into this category of financial instruments.

Metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa),

The method that is used in the calculation of the amortized cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are

tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument
(or group of financial instruments).

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik, untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos “Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih”.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically, for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the “Other gains and losses - net” line item.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses (“ECL”) on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui KKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial

pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika

recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low

instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali

credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due

jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau lewat jatuh tempo;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari dua tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over two years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain masing-masing dinilai sebagai grup terpisah);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi KKE sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables are each assessed as a separate group);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period,but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount

penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan KKE 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual yang disepakati dan berdasarkan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan adanya bunga residual dalam aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika

equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities “at FVTPL” or “at amortized cost” using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement

pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the first in first out method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dan diukur pada jumlah terendah dari jumlah tercatatnya segera sebelum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setelah diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, aset tersebut tidak akan mengalami depresiasi atau amortisasi.

l. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets classified as held for sale are presented separately and measured at the lower of their carrying amounts immediately prior to their classification as held for sale and their fair value less costs to sell. Once classified as held for sale, the assets are not subject to depreciation or amortisation.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

m. Property, Vessels and Equipment

Property, vessels and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	8 - 20	Buildings and infrastructures
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Kapal tunda, Tongkang dan *Floating crane*	20	Tugboat, Barge and Floating crane
Dry docking	5	Dry docking
Alat-alat pengangkutan	8	Heavy equipments
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipments

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

An item of property, vessels and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, vessels and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Included in balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight-line basis over the period to the next dry docking.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, vessels and equipment account when completed and ready for use.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its

tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada saat awal kontrak. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasian, yang diidentifikasikan secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup.
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari

o. Leases

The Group as lessee

The Group considers whether a contract is, or contains a lease at inception of the contract. A lease is defined as "a contract or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Group assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Group.
- the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract.
- the Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assesses whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.

At lease commencement date, the Group recognize a right-of-use asset and a lease liability on the consolidated statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which

pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, estimasi biaya untuk membongkar dan mengeluarkan aset pada akhir kontrak sewa dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa.

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Grup mendepresiasi aset hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset hak-guna jika indikator tersebut ada.

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Liabilitas sewa dinilai kembali ketika ada perubahan dalam pembayaran sewa. Perubahan pembayaran sewa yang timbul dari perubahan masa sewa atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset sewaan. Pembayaran sewa yang direvisi didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal penilaian kembali ketika suku bunga implisit dalam sewa tidak mudah ditentukan. Jumlah pengukuran kembali liabilitas sewa mencerminkan sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset hak-guna. Pengecualian adalah ketika nilai tercatat aset hak-guna telah dikurangi menjadi nol, maka setiap kelebihannya diakui dalam laba rugi.

Pembayaran sewa juga dapat berubah bila ada perubahan dalam jumlah yang diharapkan akan dibayar berdasarkan jaminan nilai residual atau ketika pembayaran di masa depan berubah melalui indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut, termasuk perubahan tarif sewa pasar setelah tinjauan sewa pasar. Liabilitas sewa diukur kembali hanya jika penyesuaian pembayaran sewa berlaku dan pembayaran kontraktual yang direvisi untuk sisa masa sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah, kecuali jika perubahan

is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group, an estimate of any costs to dismantle and remove the asset at the end of the lease and any lease payments made in advance of the lease commencement date.

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification or if there are changes in in-substance fixed payments.

The lease liability is reassessed when there is a change in the lease payments. Changes in lease payments arising from a change in the lease term or a change in the assessment of an option to purchase a leased asset. The revised lease payments are discounted using the Group's incremental borrowing rate at the date of reassessment when the rate implicit in the lease cannot be readily determined. The amount of the remeasurement of the lease liability is reflected as an adjustment to the carrying amount of the right-of-use asset. The exception being when the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero then any excess is recognized in profit or loss.

Payments under leases can also change when there is either a change in the amounts expected to be paid under residual value guarantees or when future payments change through an index or a rate used to determine those payments, including changes in market rental rates following a market rent review. The lease liability is remeasured only when the adjustment to lease payments takes effect and the revised contractual payments for the remainder of the lease term are discounted using an unchanged discount rate, except for where the change in lease payments results from a change in floating interest rates, in

pembayaran sewa diakibatkan oleh perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini tingkat diskonto diubah untuk mencerminkan perubahan suku bunga.

which case the discount rate is amended to reflect the change in interest rates.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos “beban langsung" dan "beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "direct costs" and "general and administrative expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Pendapatan dari sewa berdasarkan pelayaran; dan
- Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu.

Untuk menentukan apakah akan mengakui pendapatan, Grup mengikuti proses 5 langkah:

1. Pendapatan dari sewa berdasarkan pelayaran; dan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
3. Menentukan harga transaksi
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
5. Mengakui pendapatan ketika/pada saat kewajiban pelaksanaan diselesaikan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian jasa kepada pelanggan

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa dimana kontrak dibuat di pasar spot untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Grup telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Grup tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 115. Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Revenue from voyage charter; and
- Revenue from time charter.

To determine whether to recognize revenue, the Group follows a 5-step process:

1. Revenue from voyage charter; and
2. Identifying the performance obligations
3. Determining the transaction price
4. Allocating the transaction price to the performance obligations
5. Recognising revenue when/as performance obligation(s) are satisfied.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a service to a customer.

Revenue from Voyage Charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Group has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Group's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 115. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 116 jika memenuhi definisi sewa dalam lingkup PSAK 116 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non sewa). Grup mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layaknya dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 115.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Program pensiun imbalan pasti

Di bawah program imbalan pasti Grup, jumlah manfaat pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun ditentukan dengan mengacu pada masa kerja dan gaji terakhir karyawan. Kewajiban hukum untuk setiap manfaat tetap ada di Grup, bahkan jika aset program untuk mendanai program imbalan pasti telah dikesampingkan. Aset program dapat mencakup aset yang secara khusus ditujukan untuk dana manfaat jangka panjang serta kebijakan asuransi yang memenuhi syarat.

Revenue from Time Charter

Revenue from time chartering is accounted for as operating leases under PSAK 116 if it meets the definition of a lease within the scope of PSAK 116 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Group allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 115.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined benefit pension plan

Under the Group's defined benefit plans, the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement is defined by reference to the employee's length of service and final salary. The legal obligation for any benefits remains with the Group, even if plan assets for funding the defined benefit plan have been set aside. Plan assets may include assets specifically designated to a long-term benefit fund as well as qualifying insurance policies.

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk program imbalan pasti adalah nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar aset program.

Estimasi manajemen atas kewajiban imbalan pasti setiap tahun akan dibantu aktuaris independen. Ini didasarkan pada tingkat inflasi standar, tingkat pertumbuhan gaji dan kematian. Faktor-faktor diskon ditentukan hampir setiap akhir tahun dengan mengacu pada obligasi pemerintah jika obligasi korporasi berkualitas tinggi tidak memiliki pasar aktif dan tidak stabil lagi, yang didenominasikan dalam mata uang di mana manfaat akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo mendekati ketentuan kewajiban pensiun terkait.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dan jika ada, perubahan dampak batas atas aset serta dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

The liability recognized in the consolidated statement of financial position for defined benefit plans is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets.

Management estimates the defined benefit obligation annually with the assistance of independent actuaries. This is based on standard rates of inflation, salary growth rate and mortality. Discount factors are determined close to each year-end by reference to government bonds if high quality corporate bonds have no active market or unstable anymore, that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, and if applicable, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income are presented as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

s. Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

s. Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan pajak kini terutang Grup.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak kini diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

t. Income Tax

Income tax expense represents the Group's current tax.

Current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Current tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

u. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Earnings (Losses) per Share

Basic earnings (losses) per share is computed by dividing net income (losses) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan menilai kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN SIGNIFIKAN MANAJEMEN DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

4. SIGNIFICANT MANAGEMENT JUDGMENT IN APPLYING ACCOUNTING POLICIES AND ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing- masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Sewa

Managemen telah melakukan penilaian atas kontrak sewa antara Perusahaan dengan pemasok. Managemen mempertimbangkan bahwa substansi dari kontrak tidak mengandung aset identifikasi sesuai dengan PSAK 116 “Sewa”.

Grup mengadakan sewa dengan pemilik pihak ketiga dan sebagai konsekuensinya, suku bunga implisit dalam sewa terkait tidak mudah untuk ditentukan. Oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto untuk menentukan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Tingkat suku bunga incremental pinjaman adalah suku bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dengan persyaratan serupa yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedia suku bunga yang dapat diobservasi.

Grup berkonsultasi dengan bankir utamanya untuk menentukan tingkat suku bunga yang mereka harapkan akan dibebankan pada Grup untuk meminjam uang guna membeli aset serupa dengan yang disewakan. Suku bunga ini, jika perlu, kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kelayakan kredit entitas yang mengadakan sewa dan kondisi spesifik aset sewaan yang mendasarinya.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group’s accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Lease

Management assesses a lease contract between the Company and the supplier. Management considers that the substance of the agreement does not contain an identified assets under PSAK 116 “Leases”.

The Group enters into leases with third-party landlords and as a consequence the rate implicit in the relevant lease is not readily determinable. Therefore, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate for determining its lease liabilities at the lease commencement date. The incremental borrowing rate is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over similar terms which requires estimations when no observable rates are available.

The Group consults with its main bankers to determine what interest rate they would expect to charge the Group to borrow money to purchase a similar asset to that which is being leased. These rates are, where necessary, then adjusted to reflect the credit worthiness of the entity entering into the lease and the specific condition of the underlying leased asset.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

a. Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (KKE), Grup menggunakan informasi perkiraan masa depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur KKE. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

b. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed as follows:

a. Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

b. Estimated Useful Lives and Residual Values of Property, Vessels and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Grup menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kapal. Dalam menentukan nilai residu dari kapal, Grup mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku.

Pada tahun 2025, Grup memutuskan untuk melakukan perubahan atas taksiran masa manfaat kapal tunda dari 16 tahun menjadi 20 tahun dan menilai kembali nilai residu kapal. Perubahan taksiran masa manfaat ekonomis dan nilai residu tersebut menyebabkan penurunan beban penyusutan.

Dampak perubahan terhadap taksiran masa manfaat dan nilai residu kapal tersebut dicatat secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

c. Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 29.

The Group reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual values of its vessels. In determining the residual values of its vessels, the Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap steel prices and industry practice.

In 2025, Group has decided to change the estimated useful life of tug boat from 16 year to 20 year and reassess the residual value of vessel. The change in the estimated useful life and the residual value would decrease the recorded depreciation expense.

Changes in the estimated useful life and the residual value of the vessels are accounted prospectively from January 1, 2025.

The carrying values of property, vessels and equipment are disclosed in Note 11.

c. Employee Benefits Obligations

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits obligations. The carrying amount of employee benefits obligations is disclosed in Note 29.

d. Penurunan Nilai Kapal

Evaluasi penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikasi adanya penurunan nilai kapal.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penurunan nilai kapal diungkap dalam Catatan 11.

d. Impairment of Vessels

An impairment review is performed when there is an indication of vessels impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Impairment of vessels are disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
Kas	22,337,855	50,164,956	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	674,387,006,406	13,937,385,721	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	300,010,000,000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	241,499,187,471	292,980,703,924	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	14,637,675,130	189,580,670,898	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	14,407,639,718	878,799,681	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	301,056,951	52,671,656,848	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Tbk	1,185,482	8,061,395	PT Bank Maybank Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	11,814,275	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,333,900,310,313	49,568,154	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	40,987,798,934	1,200,048,097,449	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7,699,134,406	37,220,277,055	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34,669,187	32,737,319	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	51,198,022	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
	2,627,865,663,998	1,787,470,970,741	
Jumlah	2,627,888,001,853	1,787,521,135,697	Total

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 30):			Related parties (Note 30):
PT Pelayaran Nasional Gandasari Shipping Line	1,952,045,730		PT Pelayaran Nasional Gandasari Shipping Line
PT Armada Kapal Tunda Kendari	61,050,000		PT Armada Kapal Tunda Kendari
PT Anaga Shipping Indonesia	-	4,407,728,926	PT Anaga Shipping Indonesia
PT Galley Adhika Arnawama	-	1,354,946,835	PT Galley Adhika Arnawama
PT Aman Maritim Nusantara	-	5,155,596,857	PT Aman Maritim Nusantara
PT Kemala Shipping	-	906,571,608	PT Kemala Shipping
Lain-lain	-	144,021,323	Others
Jumlah	2,013,095,730	11,968,865,549	Total

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Sumber Daya Energi	33,017,089,484	19,870,042,200	PT Sumber Daya Energi
PT Anaga Shipping Indonesia	19,247,108,540	-	PT Anaga Shipping Indonesia
Astra Ocean PTE. LTD.	14,253,960,804	-	Astra Ocean PTE. LTD.
PT Adaro Indonesia	13,428,072,690	42,225,413,379	PT Adaro Indonesia
PT Tata Mineral Nusantara	7,807,686,833	8,966,142,199	PT Tata Mineral Nusantara
PT Mahajaya Bumi Sentosa	6,963,406,252	-	PT Mahajaya Bumi Sentosa
PT Krakatau Samudera Solusi	5,157,111,441	1,603,464,764	PT Krakatau Samudera Solusi
PT Bintang Osean Sinergy	5,011,251,443	-	PT Bintang Osean Sinergy
Lain-lain (masing-masing dibawah IDR 5 miliar)	62,753,857,553	88,142,100,771	Others (below IDR 5 billion each)
Jumlah	167,639,545,040	160,807,163,313	Total
Cadangan kerugian kredit - pihak ketiga	(29,336,576,142)	(23,809,521,984)	Allowance for credit losses - third parties
Pihak ketiga - bersih	138,302,968,898	136,997,641,329	Third parties - net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	140,316,064,628	148,966,506,878	Trade Accounts Receivable - Net

b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	100,444,706,858	60,485,435,028	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	10,364,226,226	31,826,514,510	1 - 30 days
31 - 60 hari	11,114,353,061	33,323,243,670	31 - 60 days
61 - 90 hari	2,659,410,512	9,914,591,555	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	15,733,367,971	13,416,722,115	More than 90 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	140,316,064,628	148,966,506,878	Trade Accounts Receivable - Net

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebagian besar dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur KKE. KKE pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

The carrying amounts of the Group's trade accounts receivable are predominantly denominated in Rupiah.

The average credit period is 30 - 90 days. No interest charged on trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Piutang usaha dihapuskan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

A trade accounts receivable is written off when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

ECL pada piutang usaha berdasarkan provisi/ *ECL on trade accounts receivable using provision*
30 September/September *30, 2026*
(Tidak diaudit/*Unaudited)*

	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	Jatuh tempo/*Past due* < 30 hari/ *days*	31 – 60 hari/ *days*	61 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	181 – 270 hari/ *days*	271 – 360 hari/ *days*	> 360 hari/ *days*	Jumlah/ *Total*
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate*	0.00%	0.14%	0.34%	0.47%	9.10%	15.92%	13.08%	100.00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	100,444,706,858	10,379,273,326	11,145,531,112	2,671,865,904	7,360,799,632	8,824,314,759	1,797,020,317	27,029,128,862	169,652,640,770
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	-	(15,047,100)	(31,178,051)	(12,455,392)	(670,127,213)	(1,404,570,913)	(235,123,133)	(26,968,074,340)	(29,336,576,142)
Total/*Jumlah*									140,316,064,628

ECL pada piutang usaha berdasarkan provisi/ *ECL on trade accounts receivable using provision*
31 Desember/*December 31, 2025*

	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	Jatuh tempo/*Past due* < 30 hari/ *days*	31 – 60 hari/ *days*	61 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	181 – 270 hari/ *days*	271 – 360 hari/ *days*	> 360 hari/ *days*	Jumlah/ *Total*
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate*	0,0%	0,14%	0,34%	0,47%	9,10%	15,92%	13,08%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	60.485.435.028	31.866.948.600	33.436.638.011	9.961.026.704	3.297.548.686	5.676.915.756	3.599.823.551	24.451.692.526	172.776.028.862
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	-	(40.434.090)	(113.394.341)	(46.435.149)	(300.069.548)	(903.597.726)	(470.983.341)	(21.934.607.789)	(23.809.521.984)
Total/*Jumlah*									148.966.506.878

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
Saldo awal tahun berjalan	23,809,521,984	25,959,066,801	Balance at beginning of the year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	5,527,054,158	(2,149,544,817)	Change in loss allowance due to new trade accounts receivable originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir	29,336,576,142	23,809,521,984	Ending balance

7. PERSEDIAAN / 7. INVENTORIES

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
Bahan bakar	17,988,414,672	14,734,058,768	Fuel
Suku cadang	10,993,198,290	10,921,814,064	Spareparts
Peralatan keselamatan	241,948,411	521,384,442	Safety equipment
Jumlah	29,223,561,373	26,177,257,274	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(10,921,814,064)	(10,921,814,064)	Allowance for decline in value
Jumlah	18,301,747,309	15,255,443,210	Total
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value:
Saldo awal	10,921,814,064	6,320,620,245	Beginning balance
Penambahan	-	4,601,193,819	Addition
Saldo akhir	10,921,814,064	10,921,814,064	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Untuk periode sembilan bulan, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban per 30 September 2026 adalah sebesar IDR 138.401.152.801 (30 September 2025: IDR 115.493.299.797).

For the nine-month periods, inventories recognized in expenses as of September 30, 2026 amounted to IDR 138,401,152,801 (September 30, 2025: IDR 115,493,299,797).

8. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada 30 September 2026, Grup tidak memiliki asset tidak lancar untuk di jual.

8. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE

As of Septemer 30, 2026, the Group had no non-current assets held for sale.

9. PINJAMAN JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK BERELASI

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (“Pemberi Pinjaman”) dengan PT Anaga Group Indonesia (“Penerima Pinjaman”) tertanggal 23 Desember 2025. Pemberi pinjaman memberikan fasilitas pinjaman dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 340.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2030 dan dikenakan tingkat suku bunga 8,50% per tahun.

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Mitra Galley Segara Segara Sejati (“Pemberi Pinjaman”) dengan PT Galley Adhika Arnawama (“Penerima Pinjaman”) tertanggal 23 Desember 2025. Pemberi pinjaman memberikan fasilitas pinjaman dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 110.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2030 dan dikenakan tingkat suku bunga 8,50% per tahun.

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Mitra Galley Segara Sejati (“Pemberi Pinjaman”) dengan PT Galley Adhika Arnawama (“Penerima Pinjaman”) tertanggal 19 Desember 2024. Pemberi pinjaman memberikan fasilitas pinjaman dengan batas pinjaman maksimum sebesar IDR 300.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2029 dan dikenakan tingkat suku bunga 8,50% per tahun.

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Mitra Alam Segara Sejati (“Pemberi Pinjaman”) dengan PT Galley Adhika Arnawama (“Penerima Pinjaman”) tertanggal 19 Desember 2024. Pemberi pinjaman memberikan fasilitas pinjaman dengan batas pinjaman maksimum sebesar IDR 225.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2029 dan dikenakan tingkat suku bunga 8,50% per tahun.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian interim ini, total saldo piutang pihak berelasi sebesar IDR 975.000.000.000 telah dilunasi seluruhnya.

9. LONG-TERM LOAN TO RELATED PARTY

Based on loan agreement between PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (“Lender”) and PT Anaga Group Indonesia (“Borrower”) at December 23, 2025, the lender provides credit facilities in the form of loan to the borrower with principal amount not exceeding Rp 340,000,000,000. The loan has due date at 22 December 2030. The interest rate is 8.50% per annum.

Based on loan agreement between PT Mitra Galley Segara Sejati (“Lender”) and PT Anaga Group Indonesia (“Borrower”) at December 23, 2025, the lender provides credit facilities in the form of loan to the borrower with principal amount not exceeding Rp 110,000,000,000. The loan has due date at 22 December 2030. The interest rate is 8.50% per annum.

Based on loan agreement between PT Mitra Galley Segara Sejati (“Lender”) and PT Galley Adhika Arnawama (“Borrower”) at December 19, 2024, the lender provides credit facilities in the form of loan to the borrower with principal amount not exceeding IDR 300,000,000,000. The loan has due date at December 18, 2029. The interest rate is 8.50% per annum.

Based on loan agreement between PT Mitra Galley Segara Sejati (“Lender”) and PT Galley Adhika Arnawama (“Borrower”) at December 19, 2024, the lender provides credit facilities in the form of loan to the borrower with principal amount not exceeding IDR 225,000,000,000. The loan has due date at December 18, 2029. The interest rate is 8.50% per annum.

As of the authorization date of these interim consolidated financial statements, the total outstanding balance of receivables from related parties amounting to IDR 975,000,000,000 has been fully settled.

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Selama tahun 2025, seluruh uang muka digunakan untuk membangun beberapa unit kapal tunda dan tongkang. Perusahaan menandatangani beberapa Perjanjian Pembangunan kapal dengan PT Patria Maritim Perkasa dan PT Batam Marina Shipyard untuk membangun beberapa unit kapal tunda dan tongkang.

10. ADVANCE FOR PURCHASE PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

During the year 2025, all advances were used to build several tug boats and barges. The Company entered into several vessel Construction Agreement with PT Patria Maritim Perkasa and PT Batam Marina Shipyard to build several tug boats and barges.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

	(Tidak diaudit/*Unaudited*)					
	1 Januari/ *January 1,* 2026	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September/ *September 30,* 2026	
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2,546,529,421	-	-	-	2,546,529,421	Land
Bangunan dan prasarana	6,438,994,191	-	-	-	6,438,994,191	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	6,147,206,772	-	-	-	6,147,206,772	Heavy equipments
Kapal	1,732,580,341,130	352,834,218,046	459,905,699,060	(35,329,050,878)	1,590,179,809,238	Vessels
Kendaraan	10,380,244,251	-	4,271,605,675	-	6,108,638,576	Vehicles
Peralatan kantor	21,669,905,475	228,859,009	228,759,009	-	21,670,005,475	Office equipments
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	10,919,650,510	24,944,023,333	-	(27,789,446,010)	8,074,227,833	Vessels
Jumlah	1,790,682,871,750	378,007,100,388	464,406,063,744	(63,118,496,888)	1,641,165,411,506	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	3,600,191,978	239,327,328	-	-	3,839,519,306	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	6,147,206,618			-	6,147,206,618	Heavy equipments
Kapal	661,488,412,981	55,228,618,112	343,645,432,074	(46,799,768,096)	326,271,830,923	Vessels
Kendaraan	7,836,918,415	914,396,844	2,665,053,838	-	6,086,261,421	Vehicles
Peralatan kantor	21,289,800,928	195,538,717	24,273,338	-	21,461,066,307	Office equipments
Jumlah	700,362,530,920	56,577,881,001	346,334,759,250	(46,799,768,096)	363,805,884,575	Total
Jumlah Tercatat Bersih	1,090,320,340,830				1,277,359,526,931	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.546.529.421	-	-	-	2.546.529.421	Land
Bangunan dan prasarana	6.438.994.191	-	-	-	6.438.994.191	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	6.147.206.772	-	-	-	6.147.206.772	Heavy equipments
Kapal	2.085.306.668.296	338.102.252.517	(646.253.963.373)	(44.574.616.310)	1.732.580.341.130	Vessels
Kendaraan	10.380.244.251	-	-	-	10.380.244.251	Vehicles
Peralatan kantor	21.669.905.475	-	-	-	21.669.905.475	Office equipments
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	4.101.021.095	42.312.286.375	-	(35.493.656.960)	10.919.650.510	Vessels
Jumlah	2.136.590.569.501	380.414.538.892	(646.253.963.373)	(80.068.273.270)	1.790.682.871.750	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	3.281.088.873	319.103.105	-	-	3.600.191.978	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	6.147.206.618		-	-	6.147.206.618	Heavy equipments
Kapal	1.090.783.585.077	79.280.061.969	(451.208.377.179)	(57.366.856.886)	661.488.412.981	Vessels
Kendaraan	6.498.904.815	1.338.013.600	-	-	7.836.918.415	Vehicles
Peralatan kantor	21.005.845.561	283.955.367	-	-	21.289.800.928	Office equipments
Jumlah	1.127.716.630.944	81.221.134.041	(451.208.377.179)	(57.366.856.886)	700.362.530.920	Total
Jumlah Tercatat Bersih	1.008.873.938.557				1.090.320.340.830	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	IDR	IDR	
Beban langsung (Catatan 23)	55,204,344,774	62,746,758,320	Direct costs (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1,373,536,227	1,700,240,389	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	56,577,881,001	64,446,998,709	Total

Per tanggal 30 September 2026, aset tetap terutama berupa kapal direklasifikasi ke dalam aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 8).

As of September, 30 2026, property, vessels and equipment mainly vessel are reclassified as of non-current assets held for sale (Note 8).

Pada tanggal 30 September 2026, aset dalam penyelesaian merupakan biaya *docking* kapal yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2026. Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

As of September 30, 2026, construction in progress represents vessel docking which are estimated to be completed in 2026. Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Pada tanggal 30 September 2026 aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar IDR 143.939.163.242 (31 Desember 2025: IDR 148.827.195.071).

As of September 30, 2026, property, vessels and equipment includes assets with acquisition cost of IDR 143,939,163,242 (December 31, 2025: IDR 148,827,195,071), that are already depreciated in full but are still in use.

Pada tanggal 30 September 2026 Bangunan, Kapal, Kendaraan, dan Peralatan Kantor telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.568.227.007.567 (31 Desember 2025: Rp1.408.866.680.390). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas beberapa aset yang dipertanggungkan.

As of 30 September 2026 Buildings, Vehicles, and Office Equipment are covered by insurance against possible losses with sum insured amounting to Rp 1,568,227,007,567 (December 31, 2025: Rp 1,408,866,680,390). Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on certain assets insured.

Pelepasan aset tetap dan aset lancar yang dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

Disposal of property, vessels and equipment and noncurrent assets held for sale are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
Penerimaan dari penjualan			Proceeds from sale of
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	58,500,000,000	67,590,203,240	Noncurrent assets held for sale
Aset tetap	135,782,663,401	247,000,000,000	property, vessels and equipment
Nilai tercatat			Net carrying amount
Aset tetap	(118,071,304,494)	(195,045,586,194)	Property, vessels and equipment
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(39,020,145,176)	(23,827,539,914)	Noncurrent assets held for sale
	(157,091,449,670)	(218,873,126,108)	
Keuntungan dari penjualan	37,191,213,731	95,717,077,132	Gain on disposal

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

The table shows details of right-of-use assets in the Group's consolidated statements of financial position:

	(Tidak diaudit/*Unaudited*)					
	1 Januari/ *January 1,* 2026 IDR	Penambahan/ *Additions* IDR	Pengurangan/ *Deductions* IDR	Reklasifikasi/ *Reclassifications* IDR	30 September/ *September 30,* 2026 IDR	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan dan prasarana	18,038,508,256	-	-	-	18,038,508,256	Buildings and infrastructures
Jumlah	18,038,508,256	-	-	-	18,038,508,256	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	10,768,353,012	2,726,308,217	-	-	13,494,661,229	Buildings and infrastructures
Jumlah	10,768,353,012	2,726,308,217	-	-	13,494,661,229	Total
Jumlah Tercatat Bersih	7,270,155,244				4,543,847,027	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan dan prasarana	18.038.508.256	-	-	-	18.038.508.256	Buildings and infrastructures
Jumlah	18.038.508.256	-	-	-	18.038.508.256	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	7.133.275.390	3.635.077.622			10.768.353.012	Buildings and infrastructures
Jumlah	7.133.275.390	3.635.077.622	-	-	10.768.353.012	Total
Jumlah Tercatat Bersih	10.905.232.866				7.270.155.244	Net Carrying Value

Dalam laporan laba rugi konsolidasian, Grup mengakui beban depresiasi atas aset hak guna untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 sebesar IDR 2.726.308.217 (30 September 2025: IDR 2.726.308.217) dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 24).

In the consolidated statements of profit or loss, the Group recognised depreciation expense for right-of- use assets for the nine-months periods ended September 30, 2026 amounting to IDR 2,726,308,217 (September 30, 2025: IDR 2,726,308,217) were charged as general and administrative expenses (Note 24).

13. UTANG USAHA / 13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Anaga Shipping Indonesia	-	7,976,592,589	PT Anaga Shipping Indonesia
PT Bahtera Tirta Sentosa	-	-	PT Bahtera Tirta Sentosa
PT Galley Adhika Arnawama	-	326,302,318	PT Galley Adhika Arnawama
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	-	8,302,894,907	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	44,182,765,491	40,874,483,398	Local suppliers
Pemasok luar negeri	2,193,317,543	700,807,588	Foreign suppliers
Jumlah	46,376,083,034	49,878,185,893	Total
Jumlah utang usaha	46,376,083,034	49,878,185,893	Total trade accounts payable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	44,148,378,039	49,177,378,305	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,193,318,303	697,344,435	U.S. Dollar
Dolar Singapura	34,386,692	3,463,153	Singapore Dollar
Jumlah	46,376,083,034	49,878,185,893	Total

Utang usaha umumnya timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 60 hari.

Trade accounts payable mainly arise from purchase of fuel, spareparts and docking of vessels.

Purchases of fuel, spareparts and docking of vessels, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 60 days.

14. UTANG PAJAK / 14. TAXES PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Pajak penghasilan badan (PPh):			Corporate income tax (CIT):
Perusahaan	-	12,903,431,420	The Company
Entitas anak	-	12,225,080,269	Subsidiary
Jumlah PPh badan	-	25,128,511,689	Total CIT
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	2,458,670,065	4,615,470,106	Value added tax
Pasal 4(2)	35,356,883	38,375,773	Article 4(2)
Pasal 15	170,588,251	192,444,434	Article 15
Pasal 21	99,949,188	78,488,814	Arcticle 21
Pasal 23/26	127,097,138	135,274,693	Arcticle 23/26
Jumlah pajak lain-lain	2,891,661,525	5,060,053,820	Total other taxes
Jumlah utang pajak	2,891,661,525	30,188,565,509	Total taxes payable

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 15. ACCRUED EXPENSES

Biaya yang masih harus dibayar pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar IDR 10.910.315.754 dan IDR 40.958.927.793 merupakan biaya yang masih harus dibayar atas tambat dan pelabuhan, bahan bakar, sewa kapal, gaji dan tunjangan, tenaga ahli, perbaikan kapal dan operasional kapal.

Accrued expenses at September 30, 2026 and December 31, 2025 amounting IDR 10,910,315,754 and IDR 40.958.927.793 are the accrued expenses of port charges and anchorage, fuel, vessel charter, salaries and allowances, professional fee, vessels maintenance and vessels operation.

16. LIABILITAS SEWA

Pembayaran sewa minimum di masa depan pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jatuh tempo

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Tidak lebih dari satu tahun	4,332,510,600	4,263,590,400	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	1,088,871,000	4,355,484,000	Later than one year and not later than five years
	5,421,381,600	8,619,074,400	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(262,181,886)	(639,223,788)	Less : future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	5,159,199,714	7,979,850,612	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4,083,876,575)	(3,795,292,054)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang - bersih	1,075,323,139	4,184,558,558	Long-term lease liabilities - net

Berdasarkan lessor

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Pihak berelasi (Catatan 30)	4,270,788,257	6,649,575,429	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	888,411,457	1,330,275,183	Third party
Jumlah	5,159,199,714	7,979,850,612	Total

Dalam laporan laba rugi konsolidasian, Grup mengakui biaya keuangan dari amortisasi liabilitas sewa untuk periode yang berakhir 30 September 2026 sebesar IDR 377.041.901 (30 September 2025: IDR 577.069.838).

16. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments at September 30, 2026 and December 31, 2025, were as follows:

By due date

By lessor

In the consolidated statements of profit or loss, the Group recognised finance costs from the amortisation of lease liabilities for the periods ended September 30, 2026 amounting to IDR 377.041.901 (September 30, 2025: IDR 577,069,838).

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang Grup setelah memperhitungkan biaya transaksi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

17. LONG-TERM BANK LOANS

Details of long-term bank loans of the Group net of unamortized transaction cost are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Pihak ketiga			Third party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	235,453,557,642	PT Bank Central Asia Tbk
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Less current maturities
PT Bank Central Asia Tbk	-	(107,072,556,285)	PT Bank Central Asia Tbk
Utang bank jangka panjang - bersih	-	128,381,001,357	Long-term bank loans - net

Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan telah memperoleh fasilitas perjanjian pinjaman jangka panjang sebesar IDR 200.000.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal Perusahaan. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga sebesar 8,00% per tahun. Pinjaman tersebut telah penuh dicairkan pada tanggal 4 April 2022.

On January 21, 2022, the Company obtained long-term loan facility amounting to IDR 200,000,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk. The purpose of the loan is to finance purchase of vessels. The loan has a period of 5 (five) years with 8.00% interest rate per annum. The loan have been fully drawdown on April 4, 2022.

Pinjaman jangka panjang tersebut dijaminkan dengan 29 unit kapal Perusahaan.

The loan secured by 29 unit of the Company's vessels.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- *Liabilities to equity ratio* kurang dari 3x*;*
- *Debt service coverage* lebih dari 1,25x; dan
- *EBITDA minus final tax to interest ratio* lebih dari 3x

- Liabilities to equity ratio less than 3x;
- Debt service coverage more than 1.25x; and
- EBITDA minus final tax to interest ratio more than 3x

Pada tanggal 5 Juli 2022, Perusahaan telah melakukan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Central Asia Tbk, perubahan tersebut adalah penambahan Fasilitas Kredit Investasi 2 senilai Rp 500.000.000.000, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak penarikan pertama dengan suku bunga sebesar 7,75% per tahun.

On July 5, 2022, the Company has amended the banking facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk, the amendment include addition of Investment Credit Facility 2 with a maximum value of Rp 500,000,000,000 for a period of 5 (five) years from the first withdrawal with 7.75% interest rate per annum.

Pada tanggal 20 September 2023, Perusahaan telah melakukan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Central Asia Tbk, perubahan tersebut adalah penambahan Fasilitas Kredit Investasi 3 senilai Rp 360.000.000.000, untuk jangka waktu 5 (lima)

On September 20, 2023, the Company has amended the banking facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk, the amendment include addition of Investment Credit Facility 3 with a maximum value of Rp 360,000,000,000 for a period of 5 (five) years from

tahun sejak penarikan pertama dengan suku bunga sebesar 7,75% per tahun. Selama tahun 2023, Perusahaan telah menarik sebagian fasilitas kredit yang diberikan oleh bank.

the first withdrawal with 7.75% interest rate per annum. During year of 2023, the Company have been withdrawn partially credit facility provided by bank.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada 30 September 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman dari Bank BCA sebesar IDR 360.000.000.000. Penarikan tersebut merupakan penarikan ketiga berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman yang telah ada.

During the nine-month period ended 30 September 2026, the Company made a drawdown of loan facilities from Bank BCA amounting to IDR 360,000,000,000. The drawdown represents the third utilization under the existing loan facility agreement.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian interim ini, hutang tersebut sudah dilunasi sepenuhnya.

As of the authorization date of these interim consolidated financial statements, the debt had been fully repaid.

18. MODAL SAHAM / 18. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 September 2026 (tidak diaudit)/ *September 30, 2026 (unaudited)* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* IDR	Name of Stockholders
PT Wibowo Group Capital	1,443,766,800	82.50%	144,376,680,000	PT Wibowo Group Capital
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	306,259,839	17.50%	30,625,983,900	Public (each below 5%)
Jumlah	1,750,026,639	100.00%	175,002,663,900	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* IDR	Name of Stockholders
PT Galley Adhika Arnawama	1.443.766.800	82,50%	144.376.680.000	PT Galley Adhika Arnawama
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	306.259.839	17,50%	30.625.983.900	Public (each below 5%)
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	175.002.663.900	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid in capital in excess of par value*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Jumlah/ *Total*	
	IDR	IDR	IDR	
Penerbitan 175.000.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tahun 2011	329,744,980,000	(10,698,954,847)	319,046,025,153	Issuance of 175,000,000 shares through Initial Public Offering in 2011
Penerbitan 43.761.639 saham melalui konversi obligasi	42,623,836,386	-	42,623,836,386	Issuance of 43,761,639 shares through conversion of bonds
Saldo per 30 September 2026 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2025	372,368,816,386	(10,698,954,847)	361,669,861,539	Balance as of September 30, 2026 (unaudited) and December 31, 2025

20. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / 20. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	20,123,495,097	20,123,495,097	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	(15,243,998,249)	(15,243,998,249)	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests
Jumlah	4,879,496,848	4,879,496,848	Total

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / 21. NON-CONTROLLING INTERESTS

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Saldo awal tahun	18,701,059,519	17,984,167,394	Balance at beginning of year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	289,594,431	716,892,125	Total comprehensive income for the year
Jumlah	18,990,653,950	18,701,059,519	Total

Tabel dibawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan nonpengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

The below table shows details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan nonpengendali/ *Percentage of ownership of non-controlling interests*		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ *Profit (loss) attributable to non-controlling interests*		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ *Accumulated non-controlling interests*	
		30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ September 30, 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ September 30, 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025
				IDR	IDR	IDR	IDR
MGSS	Jakarta	1.00%	1.00%	177,082,050	116,712,288	4,614,055,393	4,436,973,343
MASS	Jakarta	1.00%	1.00%	110,578,422	102,378,102	2,694,300,719	2,583,722,297
Entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang tidak material/ *Individual immaterial subsidiaries with non-controlling interests*				1,933,959	1,433,579	11,682,297,838	11,680,363,879
Jumlah/*Total*				289,594,431	220,523,969	18,990,653,950	18,701,059,519

22. PENDAPATAN / 22. REVENUES

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	IDR	IDR	
Jasa angkutan laut:			Sea freight service:
Berdasarkan muatan	614,007,028,878	657,495,528,571	Freight
Berdasarkan waktu	5,448,854,665	5,699,839,999	Time charter
Jumlah pendapatan	619,455,883,543	663,195,368,570	Total revenues

Pengakuan pendapatan Grup dari jasa angkutan laut berdasarkan muatan dan berdasarkan waktu diakui sepanjang waktu selama periode pengangkutan.

The Group's revenues based on fleet from voyage and time charter are recognized over time during the charter period.

Pendapatan usaha sebesar 0% dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2026 (2025: 2% (Catatan 30).

Revenues were made of 0% to related parties in 2026 (2025: 2%) (Note 30).

Pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih dari masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Revenues from customers in excess of 10% of total net revenues of the respective periods are as follows:

	2026 (SembilanBulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (SembilanBulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	IDR	IDR	
PT Adaro Indonesia	118,419,851,168	101,860,480,684	PT Adaro Indonesia
PT Sumber Daya Energi	98,554,980,137	141,704,005,037	PT Sumber Daya Energi
Astra Ocean Pte Ltd	79,958,957,157	-	Astra Ocean Pte Ltd

23. BEBAN LANGSUNG / 23. DIRECT COSTS

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Sewa kapal (Catatan 30)	147,433,778,736	109,707,885,889	Vessel charter (Note 30)
Bahan bakar	121,699,088,929	107,153,296,878	Fuel
Operasional kapal	106,484,182,340	72,969,676,226	Vessel operational
Penyusutan (Catatan 11)	55,204,344,774	62,746,758,320	Depreciation (Note 11)
Upah, tunjangan dan lain-lain kru	31,854,916,637	43,047,310,288	Crew wages, allowance and others
Asuransi kapal	10,165,630,018	11,480,062,355	Vessel insurances
Pemeliharaan dan perlengkapan	4,354,671,946	30,907,095,308	Repairs and maintenance
Suku cadang dan pelumas	3,997,869,012	5,358,442,884	Spareparts and lubricants
Jumlah	481,194,482,392	443,370,528,148	Total

Pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung dari masing-masing periode sebagai berikut:

Purchase from a supplier that constituted more than 10% of total direct costs of the respective periods are as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
PT Anaga Shipping Indonesia (Catatan 30)	66,082,546,224	-	PT Anaga Shipping Indonesia (Note 30)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Gaji dan tunjangan	42,053,302,812	38,584,593,858	Salaries and allowances
Beban kantor	6,724,924,100	6,027,592,393	Office expenses
Informasi dan teknologi (Catatan 30)	4,230,135,489	5,185,908,188	Information and Technologies (Note 30)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	2,726,308,217	2,726,308,217	Depreciation right of use assets (Note 12)
Jasa profesional	2,622,678,247	1,819,239,756	Professional fee
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1,373,536,227	1,700,240,389	Depreciation of property, vessels and equipment (Note 11)
Lain-lain (masing-masing dibawah IDR 500 juta)	2,417,281,763	2,818,946,253	Others (each below IDR 500 million)
Jumlah	62,148,166,855	58,862,829,054	Total

25. PENDAPATAN BUNGA / 25. INTEREST INCOME

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Pihak Berelasi (Catatan 9 dan 30)	47,334,182,502	33,812,496,469	Related Parties (Notes 9 and 30)
Bank	51,538,254,162	63,369,257,449	Bank
Jumlah	98,872,436,664	97,181,753,918	Total

26. BEBAN PAJAK FINAL / 26. FINAL TAX EXPENSE

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Tarif final			Final rate
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	619,455,883,543	663,195,368,570	Revenue related to operation and charter of vessels
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak setelah eliminasi	-	(549,003,363)	Less: revenue related to operation and charter of vessels - subsidiaries after elimination
	619,455,883,543	662,646,365,207	
Pajak final			Final tax
Perusahaan	7,433,470,603	7,958,344,423	The Company
Entitas anak	-	6,588,040	Subsidiaries
Jumlah	7,433,470,603	7,964,932,463	Total

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan merupakan pajak kini Perusahaan sebesar nihil (30 September 2025: nihil).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan fiskal adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX

Income tax expense represent current tax of the Company amounting to nil (September 30, 2025: nil).

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income is as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	263,171,232,817	307,988,309,819	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(28,959,443,131)	(79,255,110,291)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	234,211,789,686	228,733,199,528	Profit before income tax of the Company
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	385,244,093,857	434,462,169,042	Non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(619,455,883,543)	(663,195,368,570)	Income subject to final tax
Laba penghasilan kena pajak	-	-	Taxable income
Beban pajak penghasilan kini	-	-	Current income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	263,171,232,817	307,988,309,819	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(28,959,443,131)	(79,255,110,291)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	234,211,789,686	228,733,199,528	Profit before income tax of the Company
Laba fiskal dihitung pada tarif 22%	51,526,593,731	50,321,303,896	Fiscal profit calculated at a tax rate of 22%
Beban yang tidak dapat dikurangkan	84,753,700,649	95,581,677,189	Non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(136,280,294,380)	(145,902,981,085)	Income subject to final tax
Jumlah beban pajak penghasilan	-	-	Total income tax expense

28. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

28. EARNINGS PER SHARE

A computation of basic earnings per share are as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	262,881,638,386	307,195,758,717	Net profit attributable to owners of the Company
Jumlah tertimbang saham dasar beredar (lembar)	1,750,026,639	1,750,026,639	Total weighted average number of outstanding stock (share)
Laba bersih per saham dasar (dalam jumlah penuh)	150.22	175.54	Basic profit per share (in full amount)

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian.

The Group has no dilutive potential ordinary shares.

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Program pensiun imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 101 pada tanggal 30 September 2026 (31 Desember 2026: 141).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

29. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined pension plan benefits to its local employees in accordance with and as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021. The number of employees entitled to the benefits is 102 as of September 30, 2026 (December 31, 2025: 141).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of defined benefit plan are as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Biaya jasa kini	1,891,198,987	1,911,495,252	Current service cost
Biaya bunga	628,407,281	608,111,016	Interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	2,519,606,268	2,519,606,268	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss

Dari biaya periode berjalan, termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Of the expense for the period, was included in general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of these employee benefits obligation are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) IDR	31 Desember/ *December 31,* 2025 IDR	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	15,681,443,857	13,161,837,589	Present value of unfunded benefit obligation

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Saldo awal nilai kini liabilitas yang tidak didanai	13,161,837,589	13,739,805,059	Opening balance of present value of unfunded benefit obligation
Biaya jasa kini	1,891,198,987	3,066,263,350	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(497,931,101)	Past service cost
Biaya bunga	628,407,281	1,019,926,653	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1,390,981,305)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(2,653,867,348)	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	-	(121,377,719)	Benefits paid
Saldo akhir nilai kini liabilitas yang tidak didanai	15,681,443,857	13,161,837,589	Closing balance of present value of unfunded benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja per tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as of December 31, 2025 was calculated by independent actuary, KKA Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/*December 31,* 2025	
Tingkat diskonto	6.75%	6.75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI4	100% TMI4	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TMI4	10% TMI4	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ *3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years*	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ *3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years*	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Dari tanggal 1 Januari 2026 sampai dengan tanggal 16 September 2026, sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

a. PT Galley Adhika Arnawama adalah entitas induk dan entitas pengendali Grup.

b. Pihak berelasi yang memiliki entitas pengendali yang sama dengan Group adalah sebagai berikut:

- PT Anaga Shipping Indonesia
- PT Aman Maritim Nusantara
- PT Bahtera Tirta Sentosa
- PT Kemala Shipping
- PT Daidan Utama Pialang Asuransi
- PT Anaga Group Indonesia
- PT Ataba Group Indonesia
- PT Solusi Anaga Shipping
- PT Anaga Alngit Shipping
- PT Adamaris Shipping Indonesia
- PT Inovasi Data Multikreasi

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tanggal 17 September 2026, telah terjadi perubahan pengendalian Perusahaan yang semula PT Galley Adhika Arnawama menjadi PT Wibowo Group Capital.

Pada tanggal 30 September 2026, PT Wibowo Group Capital adalah entitas induk dan pengendali Grup.

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Remunerasi jangka pendek Komisaris dan Direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

From January 1, 2026 to September 16, 2026, the nature of relationships with the related parties is as follows :

a. PT Galley Adhika Arnawama is the parent and controlling party of the Group.

b. Related parties that have the same controlling party as the Group are as follows:

- PT Anaga Shipping Indonesia
- PT Aman Maritim Nusantara
- PT Bahtera Tirta Sentosa
- PT Kemala Shipping
- PT Daidan Utama Pialang Asuransi
- PT Anaga Group Indonesia
- PT Ataba Group Indonesia
- PT Solusi Anaga Shipping
- PT Anaga Alngit Shipping
- PT Adamaris Shipping Indonesia
- PT Inovasi Data Multikreasi

Transactions with Related Parties

On September 17, 2026, there was change of controlling of the Company from PT Galley Adhika Arnawama to PT Wibowo Group Capital.

As of September 30, 2026, PT Wibowo Group Capital is the parent and controlling party of the Group.

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. Commissioners and Director's short-term remuneration including salaries and allowances are as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	IDR	IDR	
Komisaris	4,369,043,741	2,020,025,517	Commissioners
Direksi	-	2,678,650,535	Directors
Jumlah	4,369,043,741	4,698,676,052	Total

b. Perusahaan memberikan jasa pelayaran kepada pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6). Rincian penyerahan jasa kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The Company provided voyage services to related parties for the three-month periods ended September 30, 2026 and 2025. At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable (Note 6). The details of services provided to related parties are as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Jasa pelayaran			Voyage services
PT Pelayaran Nasional Gandasari Shipping Line	1,952,045,730	-	PT Pelayaran Nasional Ganda
PT Armada Kapal Tunda Kendari	61,050,000	-	PT Armada Kapal Tunda Kend
PT Adamaris Shipping Indonesia	-	400,000,000	PT Adamaris Shipping Indones
Jumlah	2,013,095,730	400,000,000	Total

b. Perusahaan menggunakan jasa keagenan, jasa asuransi, sewa kapal, sewa dan perawatan bangunan dari pihak berelasi selama periode 2026 dan 2025. Rincian jasa yang digunakan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The Company used agency services, insurance services, vessel charter, building rent and maintenance from related parties during period 2026 and 2025. The details of services used from related parties are as follows:

	2026 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	2025 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* IDR	
Jasa sewa kapal			Vessel charter
PT Anaga Shipping Indonesia	-	-	PT Galley Adhika Arnawama
PT Galley Adhika Arnawama	-	3,188,064,510	PT Anaga Alngit Shipping
PT Adamaris Shipping Indonesia	-	1,596,774,192	PT Adamaris Shipping Indonesia
PT Solusi Anaga Shipping	-	1,800,000,000	PT Solusi Anaga Shipping
PT Kemala Shipping	-	476,141,928	PT Kemala Shipping
Jasa penanganan			Handling fee
PT Galley Adhika Arnawama	-	1,091,358,954	PT Galley Adhika Arnawama
Jasa asuransi			Insurance services
PT Daidan Utama Pialang Asuransi	-	513,764,359	PT Daidan Utama Pialang Asuransi
Sewa dan perawatan bangunan			Building rent and maintenance
PT Anaga Group Indonesia	-	1,794,852,000	PT Anaga Group Indonesia
PT Ataba Group Indonesia	-	299,142,000	PT Ataba Group Indonesia
Pengembangan dan perawatan *software*			Development and maintenance software
PT Inovasi Data Multikreasi	-	3,162,773,378	PT Inovasi Data Multikreasi
Jumlah	-	13,922,871,321	Total

c. Grup memberikan pinjaman jangka panjang kepada PT Galley Adhika Arnawama dan PT Anaga Group Indonesia dan sudah dilunasi (Catatan 9).

d. Grup mempunyai piutang dan utang lain-lain dengan pihak berelasi, sebagai berikut:

d. The Group provided long-term loan to PT Galley Adhika Arnawama and PT Anaga Group Indonesia and has been fully settled (Note 9).

e. The Group has other receivables from and other payables to related parties, as follows.

	30 September/ September 30, 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* IDR	*31 Desember/* December 31, *2025* IDR	
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Galley Adhika Arnawama	-	39,601,314,074	PT Galley Adhika Arnawama
PT Anaga Group Indonesia	-	712,602,740	PT Anaga Group Indonesia
PT Anaga Shipping Indonesia	-	6,301,769,074	PT Anaga Shipping Indonesia
Jumlah	-	46,615,685,888	Total
Utang lain-lain			Other Payables
Lain-lain	-	35,395,450	Others
PT Anaga Shipping Indonesia	-	27,316,304,013	PT Anaga Shipping Indonesia
Jumlah	-	27,351,699,463	Total

31. INFORMASI SEGMEN

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini manajemen mengukur kinerja Grup dari sudut pandang jenis layanan dan mengidentifikasi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

- Kapal tunda dan tongkang; dan
- Kapal motor

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the management examine the Group performance from a type of service perspective and identified 2 (two) business segments:

- Tugboats and barges; and
- Motor vessel

The business segments of the Group are as follows:

Pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026/
As of and for the nine-month periods ended September 30, 2026

	(Tidak diaudit/*Unaudited*)			
	Kapal Tunda dan Tongkang/ *Tug and Barge* IDR	Kapal motor/ *Motor vessel* IDR	Konsolidasian/ *Consolidated* IDR	
Pendapatan	539,496,926,386	79,958,957,157	619,455,883,543	Revenues
Hasil segmen	101,011,065,906	37,250,335,245	138,261,401,151	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(62,172,666,855)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(19,400,538,452)	Finance costs
Keuntungan lain-lain - bersih			206,483,036,973	Other gains - net
Laba sebelum pajak			263,171,232,817	Profit before tax
Beban pajak penghasilan			-	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan			263,171,232,817	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif			263,171,232,817	Total comprehensive income

	30 September/September *30,* 2026 (Tidak diaudit/*Unaudited*)			
	Kapal Tunda dan Tongkang/ *Tug and Barge* IDR	Kapal motor/ *Motor vessel* IDR	Konsolidasian/ *Consolidated* IDR	
Aset				Assets
Aset segmen	986,882,107,301	285,100,098,847	1,271,982,206,148	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			2,995,210,792,693	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan			4,267,192,998,841	Consolidated total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			81,881,422,846	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan			81,881,422,846	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	368,452,323,631	9,325,917,748	377,778,241,379	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			228,859,009	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	44,982,674,611	10,221,670,163	55,204,344,774	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			5,109,840,708	Unallocated depreciation and amortisation
Jumlah kapal				Number of vessels
Kapal Tunda	17	-	17	Tug boat
Tongkang	32	-	32	Barge
Kapal motor	-	1	1	Motor vessel

Pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025/
As of and for the nine-month periods ended September 30, 2025

	(Tidak diaudit/*Unaudited*)				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ *Tug and Barge* IDR	Kapal motor/ *Motor vessel* IDR	Derek Apung/ *Floating Crane* IDR	Konsolidasian/ *Consolidated* IDR	
Pendapatan	662,646,365,208	-	549,003,362	663,195,368,570	Revenues
Hasil segmen	220,742,559,924	-	(917,719,502)	219,824,840,422	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(58,862,829,054)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan				(19,636,640,150)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih				166,662,938,601	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak				307,988,309,819	Profit before tax
Beban pajak penghasilan				-	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan				307,988,309,819	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				307,988,309,819	Total comprehensive income

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Kapal Tunda dan Tongkang/ *Tug and Barge* IDR	Kapal Motor/ *Motor Vessel* IDR	Konsolidasian/ *Consolidated* IDR	
Aset				Assets
Aset segmen	1.082.011.578.659	284.096.303.010	1.366.107.881.669	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			2.963.051.003.996	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan			4.329.158.885.665	Consolidated total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			407.018.542.486	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan			407.018.542.486	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	96.318.235.882	284.096.303.010	380.414.538.892	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			2.693.094.896	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	78.840.510.610	439.551.359	79.280.061.969	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			7.499.479.880	Unallocated depreciation and amortisation
Jumlah kapal				Number of vessels
Kapal Tunda	18	-	18	Tug boat
Tongkang	33	-	33	Barge
Kapal Motor	-	1	1	Motor Vessel

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat kelompokkan terutama menjadi *voyage charter*, *time charter* dan *fixed* and *variable*. Komitmen tersebut antara lain:

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. The Company has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subclassified as voyage charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/*Name of project*	Pemberi kerja/*Customer*	Periode proyek/*Project period*		Keterangan/*Remarks*
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ *End of project*	
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	30 September/ *September 30,* 2026	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo.*

b. Perusahaan dan PT Patria Maritime Lines mengadakan perjanjian sewa kapal No. 003/MBSS-PML/X/2022 tanggal 25 Oktober 2022 terkait sewa beberapa unit kapal tunda..

b. The Company and PT Patria Maritime Lines entered to tugboat lease agreement No. 003/MBSS-PML/X/2022 dated Oktober 25, 2022 regarding lease of several unit of tugboats.

c. Perusahaan dan PT Armada Kapal Tunda Kendari mengadakan perjanjian sewa kapal No. 001/AKTK-MBSS/IX/2023 tanggal 31 Agustus 2023 terkait sewa beberapa unit kapal tunda.

c. The Company and PT Armada Kapal Tunda Kendari entered to tugboat lease agreement No. 001/AKTK-MBSS/IX/2023 dated August 31, 2023 regarding lease of several unit of tugboats.

d. Perusahaan dan PT Gandasari International Shipping mengadakan perjanjian time charter No. 045/PKS-TC/GIS-MBSS/IX/2026 tanggal 22 September 2026 terkait sewa kapal.

e. Perusahaan dan PT Pelayaran Nasional Gandasari Shipping Line mengadakan perjanjian time charter No. 065/PKS-TC/GSL-MBSS/IX/2026 tanggal 22 September 2026 terkait sewa kapal.

f. Perjanjian sewa jangka pendek

Sewa jangka pendek dimana Grup bertindak sebagai lessor, terkait dengan sewa kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu. dengan jangka waktu sewa antara 1 bulan sampai 1 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli kapal pada saat berakhirnya masa sewa.

d. The Company and PT Gandasari International Shipping entered to tugboat lease agreement No. 045/PKS-TC/GIS-MBSS/IX/2026 dated September 22, 2026 regarding lease of several unit of tugboats.

e. The Company and PT Pelayaran Nasional Gandasari Shipping Line entered to tugboat lease agreement No. 065/PKS-TC/GSL-MBSS/IX/2026 dated September 22, 2026 regarding lease of several unit of tugboats.

f. Short-term lease arrangements

Short-term leases, in which the Group acts as a lessor, relate to the lease of tugboats and barges under the time charter arrangement. with lease terms of between 1 month to 1 year. The lessees do not have an option to purchase the vessels at the expiry of the lease period.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September/*September 30,* 2026		31 Desember/*December 31,* 2025		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam IDR/ *Equivalent in IDR*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam IDR/ *Equivalent in IDR*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	76,820,864	1,382,621,912,840	73,733,874	1,237,401,877,999	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	1,538,062	27,682,033,494	-	-	Trade accounts receivable
Jumlah aset			1,410,303,946,334		1,237,401,877,999	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	121,865	2,193,318,303	41,553	697,344,435	Trade accounts payable
	SGD	2,444	34,386,692	265	3,463,153	
Jumlah utang			2,227,704,995		700,807,588	Total liabilities
Jumlah aset moneter - bersih			1,408,076,241,339		1,236,701,070,411	Total net monetary asset

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 December/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	
Mata Uang			**Currency**
Dolar Amerika Serikat (USD) 1	17,998	16,782	United States Dollar (USD) 1
Euro (EUR) 1	20,427	19,754	Euro (EUR) 1
Dolar Singapura (SGD) 1	14,072	13,069	Singapore Dollar (SGD) 1

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	
	IDR	IDR	
30 September 2026 (Tidak diaudit)			**September 30, 2026 (Unaudited)**
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	2,627,888,001,853	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,013,095,730	-	Related parties
Pihak ketiga	138,302,968,898	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi			Related parties
Pihak ketiga	86,492,340,994	-	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	46,376,083,034	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	81,409,599	Related parties
Pihak ketiga	-	149,327,192	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	10,910,315,754	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	4,083,876,575	Lease liabilites
Utang bank	-	-	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Long term liabilities - net of current maturity
Liabilitas sewa	-	1,075,323,139	Lease liabilites
Utang bank	-	-	Bank loans
Jumlah	2,854,696,407,475	62,676,335,293	Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	
	IDR	IDR	
31 Desember 2025			**December 31, 2025**
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	1.787.521.135.697	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	11.968.865.549	-	Related parties
Pihak ketiga	136.997.641.329	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	46.615.685.888	-	Related parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	8.302.894.907	Related parties
Pihak ketiga	-	41.575.290.986	Third parties
Utang lain-lain kepada			Other accounts payable to
Pihak berelasi	-	27.351.699.463	Related parties
pihak ketiga	-	113.935.814	third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	40.958.927.816	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	3.795.292.054	Lease liabilites
Utang bank	-	107.072.556.285	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Long term liabilities - net of current maturity
Liabilitas sewa	-	4.184.558.558	Lease liabilites
Utang bank	-	128.381.001.357	Bank loans
Jumlah	1.983.103.328.463	361.736.157.240	Total

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Fungsi *Corporate Treasury Group* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risk: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.

- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.

- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko tarif sewa, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam menjalankan usahanya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga dengan membandingkan tingkat bunga pinjaman yang ditawarkan;

- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan

- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Grup secara seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko Kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Group. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

- Liquidity risk: the Group defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore they encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.

- Market risk: currently there is no market risk other than charter rate risk, interest rate risk and foreign currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate by comparing the interest rates on the loan offered;

- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency. The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and

- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

The Directors monitor the Group's cash flow carefully.

Credit Risks Management

Overview of the Group’s exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group’s exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan KKE/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	KKE 12 bulan *ECL 12-month*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	KKE sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is > 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	KKE sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Selain dari PT Adaro Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 6 dan 22), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Adaro Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Apart from PT Adaro Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 6 and 22), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Adaro Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6.

Further details of credit risks on trade receivable are disclosed in Note 6.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount*	Cadangan kerugian/ *Loss allowance*	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount*	
		IDR	IDR	IDR	
30 September 2026 (Tidak diaudit)					September 30, 2026 (Unaudited)
Kas dan setara kas (Catatan 5)	KKE 12 bulan/*12-month ECL*	2,627,888,001,853	-	2,627,888,001,853	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	169,652,640,770	(29,336,576,142)	140,316,064,628	Trade accounts receivable (Note 6)
			(29,336,576,142)		

	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount*	Cadangan kerugian/ *Loss allowance*	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount*	
		IDR	IDR	IDR	
31 Desember 2025					December 31, 2025
Kas dan setara kas (Catatan 5)	KKE 12 bulan/*12-month ECL*	1.787.521.135.697	-	1.787.521.135.697	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	172.776.028.862	(23.809.521.984)	148.966.506.878	Trade accounts receivable (Note 6)
			(23.809.521.984)		

Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Liquidity Risks Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan *non-derivative* dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk tingkat bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	IDR	IDR	IDR	
30 September 2026 (Tidak diaudit)					**September 30, 2026 (Unaudited)**
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha kepada					Trade accounts payable to
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	46,376,083,034	-	46,376,083,034	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	81,409,599		81,409,599	Related parties
Pihak ketiga	-	149,327,192	-	149,327,192	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	10,910,315,754	-	10,910,315,754	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument
Utang bank jangka panjang					Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	7,25 - 8,50	-	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
Liabilitas sewa	7.75	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah		57,517,135,579	-	57,517,135,579	Total

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	IDR	IDR	IDR	
31 Desember 2025					**December 31, 2025**
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha kepada					Trade accounts payable to
Pihak berelasi	-	8.302.894.907	-	8.302.894.907	Related party
Pihak ketiga	-	41.575.290.986	-	41.575.290.986	Third parties
Utang lain-lain kepada					Other accounts payable to
Pihak berelasi	-	27.351.699.463	-	27.351.699.463	Related party
Pihak ketiga	-	113.935.814	-	113.935.814	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	40.958.927.794	-	40.958.927.794	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument
Utang bank jangka panjang					Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	7,75 - 8,50	123.896.920.315	168.333.053.512	292.229.973.827	PT Bank Central Asia Tbk
Liabilitas sewa	7,75	4.202.328.000	10.720.238.400	14.922.566.400	Lease liabilities
Jumlah		246.401.997.279	179.053.291.912	425.455.289.191	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo aset keuangan *non-derivative* Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi *non-derivative* aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 bulan sampai 1 tahun/ *1 month to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	IDR	IDR	IDR	IDR	
30 September 2026 (Tidak diaudit)						**September 30, 2026 (Unaudited)**
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	2,013,095,730.00	2,013,095,730	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	138,302,968,898.00	138,302,968,898	Third parties
Aset kontrak	-	-	-	5,352,965,994.00	5,352,965,994	Contract assets
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	Other accounts receivable
Pihak berelasi			-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	86,492,340,994.00	86,492,340,994	Third parties
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,75%-5,75%	-	2,627,888,001,853.00	-	2,627,888,001,853	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	2.25	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	8.50	-	-	-	-	Long-term loan to to related party
		-	2,627,888,001,853	232,161,371,616	2,860,049,373,469	

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 bulan sampai 1 tahun/ *1 month to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	IDR	IDR	USD	IDR	
31 Desember 2025						**December 31, 2025**
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	11.968.865.549,00	-	11.968.865.549	Related parties
Pihak ketiga	-	-	136.997.641.329,00	-	136.997.641.329	Third parties
Aset kontrak	-	-	7.714.379.917,00	-	7.714.379.917	Contract assets
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	46.615.685.888,00	-	46.615.685.888	Related party
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,12-6,25		1.792.218.940.507,00	-	1.792.218.940.507	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	2,25		-	-	-	Cash and cash equivalents
Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	8,50	-	-	975.000.000.000	975.000.000.000	Long-term loan to to related party
		-	1.995.515.513.190	975.000.000.000	2.970.515.513.190	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel *non-derivative* aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risks Management

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan campuran yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang, dan dengan menggunakan kontrak swap suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan defined risk appetite, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrows funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings, and by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost effective hedging strategies are applied.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 30 September 2026 akan naik sebesar IDR 0 (31 Desember 2025: IDR 1.183.905.282), dan sebaliknya. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' loss for the year ended September 30, 2026 would increase by IDR 0 (December 31, 2025: IDR 1,183,905,282), and vice versa. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries'

suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Risiko Valuta Asing

Eksposur mata uang asing Grup sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah Indonesia atas utang usaha. Namun eksposur ini dikompensasi sebagian dengan porsi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 September 2026, tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan adalah 4,5% (31 Desember 2025: 4,0%), dalam IDR terhadap mata uang asing yang relevan. 4,0% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk masing-masing perubahan 4,5% (31 Desember 2025: 4,0%) dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

Jumlah positif (2025: jumlah positif) di bawah ini menunjukkan laba periode berjalan (2025: laba tahun berjalan) dimana IDR menguat 4,0% terhadap mata uang yang relevan, dan sebaliknya.

exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Foreign Currency Risks

The Group's foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of U.S. Dollar against the Indonesian Rupiah from its trade payables. However this exposure is partially offset with cash and cash equivalents and time deposits which are partly in U.S. Dollar currency.

At September 30, 2026, the following table details the Group's sensitivity is 4.5% (December 31, 2025: 4.0%), increase and decrease in the IDR against the relevant foreign currencies. 4.0% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 4.5% (December 31, 2025: 4.0%) change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

A positive number (2025: positive number) below indicates profit for the period (2025: profit for the year) where the IDR strengthens 4.0% against the relevant currency, and vice versa.

c. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), saldo laba, komponen ekuitas lainnya (Catatan 20) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21).

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the stockholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), retained earnings, other component of equity (Note 20) and non-controlling interest (Note 21).

Manajemen secara teratur memantau kepatuhan terhadap pembatasan keuangan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan untuk fasilitas yang diberikan kepada Grup. Pada akhir periode pelaporan, Grup telah memenuhi persyaratan persyaratan keuangan yang ditetapkan secara eksternal.

Management regularly monitors compliance with the financial covenants imposed by financial institutions for the facilities granted to the Group. As at the end of the reporting period, the Group is in compliance with externally imposed financial covenants requirements.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Manajemen risiko modal tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk. Capital risk management remains unchanged from prior year.

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

35. RECONCILIATION OF LIABILITY ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	1 Januari/ *January 1,* 2026	Arus kas/ *Cashflow*	Akrual bunga/ *Accrue interest*	Non kas/*Non cash* Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 September/ *September 30,* 2026 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Utang bank panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	107,072,556,285	(540,841,830,807)	15,696,480,972	-	418,072,793,550	-	Current maturity of long-term liabilities bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	128,381,001,357	288,000,000,000	-	1,691,792,193	(418,072,793,550)	-	Long-term bank loans net of current maturity
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	3,795,292,054	(3,197,692,799)	377,041,901	-	3,109,235,419	4,083,876,575	Current maturity of lease liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,184,558,558	-	-	-	(3,109,235,419)	1,075,323,139	Long-term lease liabilities net of current maturity
Jumlah	243,433,408,254	(252,841,830,807)	15,696,480,972	1,691,792,193	-	5,159,199,714	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Arus kas/ *Cashflow*	*Akrual bunga/ Accrue interest*	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Utang bank panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	107.410.968.897	(129.444.158.145)	22.397.482.689	-	106.708.262.844	107.072.556.285	Current maturity of long-term liabilities bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	233.596.181.577	-	-	1.493.082.624	(106.708.262.844)	128.381.001.357	Long-term bank loans net of current maturity
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.463.453.495	(4.202.328.001)	738.874.505	-	3.795.292.055	3.795.292.054	Current maturity of lease liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	7.979.850.613	-	-	-	(3.795.292.055)	4.184.558.558	Long-term lease liabilities net of current maturity
Jumlah	352.450.454.582	(133.646.486.146)	23.136.357.194	1.493.082.624	-	243.433.408.254	Total

36. TRANSAKSI NON-KAS

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan melakukan transaksi nonkas berupa reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap menjadi aset tetap sebesar Rp 196.892.630.500 Transaksi tersebut merupakan reklasifikasi saldo uang muka pembelian aset tetap yang sebelumnya telah dibayarkan kepada pemasok dan tidak mengakibatkan arus kas keluar pada periode berjalan.

36. NON-CASH TRANSACTIONS

During the period ended September 30, 2026, the Company recorded a non-cash transaction arising from the reclassification of advances for the purchase of fixed assets to fixed assets amounting to Rp 196,892,630,500 The transaction represents the reclassification of advances for the purchase of fixed assets previously paid to suppliers and did not result in any cash outflow during the current period.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 78 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 September 2026.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 78 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on September 29, 2026.

****